PEMAHAMAN MAHASISWA IAT TENTANGKONSEP HIDUP SEDERHANA DALAM ALQURAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

CHAIROEL ABRAR
NIM. 180303106
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M / 1445 H

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Chairoel Abrar

NIM 180303106

Jenjang : Strata Satu (S1) Program Studi :

Ilmu Alquran dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 2042

Yang menyatakan,

Chairoel Abrar

NIM 180303106

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Alquran dan Tafsir
Diajukan Oleh:

CHAIROEL ABRAR
NIM. 180303106
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag.	Nuraini, S.Ag., M.Ag
NIP. 197202101997031002	NIP. 197308142000032002

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025
14 Rajab 1446 H
Di Darussalam - Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Muhammad Zain, S.Ag., M.Ag	Muhajirul Fadhli, Lc., M.A
NIP. 197202101997031002	NIP. 19880908201801100
Anggota I,	Anggota II,
Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., M.A	Nurlaila, M.Ag
NIP. 198208082009012009	NIP. 197601062009122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/ Nim	:	Chairoel Abrar / 180303106
Judul Skripsi	:	Pemahaman Mahawasiswa IAT Tentang Konsep Hidup Sederhana dalam Al-Qur'an
Tebal Skripsi	:	Halaman
Prodi	:	Ilmu Alquran dan Tafsir
Pembimbing I	:	Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II	:	Nuraini, S.Ag. M.Ag.

Pembahasan dalam Alquran sangatlah luas, salah satunya adalah mengenai gaya hidup manusia. Perkembangan zaman yang semakin pesat saat ini memengaruhi gaya hidup masyarakat. Penelitian ini berfokus pada fenomena gaya hidup hedonis yang banyak dijalani oleh mahasiswa. Padahal, Alquran mengajarkan untuk hidup dengan cara yang sederhana. Oleh karena itu, peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana Alquran menyampaikan ajaran mengenai gaya hidup sederhana dan bagaimana pemahaman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan hidup sederhana dalam Alquran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hidup sederhana, menurut ajaran Alquran, berarti menjalani kehidupan tanpa berlebihan dan merasa cukup dengan apa yang diberikan oleh Allah. Umat Islam dianjurkan untuk bersikap qanaah dan zuhud, yang menekankan kepuasan hati sebagai kekayaan sejati. Hidup sederhana bukan berarti kemiskinan, melainkan kebijaksanaan dalam memenuhi kebutuhan. Pendidikan dan lingkungan memengaruhi pemahaman individu terhadap konsep ini.

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memahami hidup sederhana sebagai sikap bersyukur, rendah hati, dan pengendalian hawa nafsu, serta pentingnya pemerataan kekayaan untuk keadilan sosial. Hidup sederhana fokus pada kualitas daripada kuantitas, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana dan pengurangan konsumsi berlebihan. Ini berkontribusi pada kesejahteraan mental dan koneksi spiritual.

Implementasi ajaran hidup sederhana meliputi pengelolaan keuangan yang bijaksana dan gaya hidup ramah lingkungan. Secara keseluruhan, hidup sederhana menawarkan pendekatan untuk mencapai kesejahteraan dan hubungan yang lebih bermakna.

Kata Kunci : ***Pemahaman, Ayat-ayat Sederhana, Mahasiswa***

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. TRANLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi ‘Ali ‘Audah[1] dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T{ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z{ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H{ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	S{ (titik di bawah)	ى	Y

Catatan :

1. Vokal tunggal

[1]‘Ali ‘Audah, *Konkordansi Qur’an; Panduan dalam Mencari Ayat Qur’an,* Cet ke-II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hlm. xiv.

ـَ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
ـِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
ـُ (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan gais di atas)
(ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan gais di atas)
(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan gais di atas)
Misalnya: معقول ditulis *ma'qūl*, برهان ditulis *burhān*, توفيق ditulis *taufīq*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah* dan dammah, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Semesntara *ta' marbutah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تهافت الفلاسفة ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*, دليل الانية ditulis *Dalīl al-Ināyah*, مناهج الادلة ditulis *Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ـّ , dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf *syaddah*, misalnya اسلامية ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya : النفس ditulis *al- nafs,* dan الكشف ditulis *al-kasyf*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis dengan *malāikah,* جزئ ditulis dengan *juzī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia

menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbie Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama orang lain ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahiran dan sebagainya.

C. Singkatan

Swt	: Subhānahu wa ta'āla
Saw	: Sallallāhu 'alaihi wa sallam
QS	: Quran Surat
HR	: Hadis Riwayat
Terj	: Terjemahan
t. th.	: Tanpa tahun terbit
dkk	: Dan kawan-kawan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, dan ketabahan serta melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada penulis yang telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa cahaya Islam ke seluruh penjuru bumi.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: "*Pemahaman Mahawasiswa IAT Terhadap Ayat-ayat Hidup Sederhana dala Al-Qur'an."* Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Ayah dan Ibu tercinta, Muhammad dan Erlina, berkat doa dan keikhlasannya mencurahkan kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dukungan serta nasehat yang tak henti-hentinya diberikan, dengan penuh harap penulis dapat meraih cita-citanya di dunia dan di akhirat. Terimakasih juga kepada keluarga besar yang terus memberikan semangat dalam menyelesaikan tulisan ini.

Selanjutnya penulis juga berterima kasih kepada Bapak Dr. Muhammad Zaini, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing pertama dan Ibu Nuraini, S.Ag, M.Ag. sebagai pembimbing kedua yang rela meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam mengoreksi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Rasa terima kasih juga kepada Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Ibu Zulihafnani, S.TH, MA. selaku Ketua Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, Bapak Muhajirul Fadhli, Lc. MA. selaku Sekretaris prodi, beserta dosen dan para yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.

Kemudian penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada teman-teman seangkatan 2018 di jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir terkhusus sahabat-sahabat receh yang telah berkontribusi dalam penelitian ini Alief Imanda, Malik Hidayatullah, Cut Yeni Maryani, Adun Meutuah yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan agar kiranya bagi pembaca memberikan kritik dan saran, sehingga penulis mengetahui kekurangan pada skripsi ini, akhirnya, hanya kepada Allah lah penulis berserah diri dan memohon pertolongan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis, dan umumnya kepada seluruh masyarakat. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 2024
Penulis

Chairoel Abrar

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii
ABSTRAK..... iv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN..... v
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR LAMPIRAN.....xii
BAB **I:** PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah.....4
C. Tujuan Penelitian.....4
D. Definisi Operasional..... 5
BAB II: KAJIAN PUSTAKA..... 7
A. Kajian Pustaka.....7
B. Kerangka Teori..... 9
D. Ayat-Ayat tentang Hidup Sederhana dalam Alquran.....16
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN..... 20
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 20
B. Lokasi dan Informan Penelitian.....20
C. Teknik Pengumpulan Data..... 21
D. Teknik Analisis Data..... 23
BAB IV:PEMBAHASAN.....25
A. Verifikasi Alquran terhadap gaya hidup sederhana..... 25
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....30
C. Pemahaman mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry terhadap ayat-ayat tentang hidup sederhana dalam Alquran.....33

1. Pemahaman mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry terhadap ayat-ayat hidup sederhana dalam Alquran..... 33
2. Pemahaman mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry terhadap hidup sederhana..... 36
3. Implementasi pemahaman Ayat-ayat Hidup Sederhana dalam Alquran..... 42
4. Memahami dan menerapkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman ayat-ayat Alquran..... 44
5. Membawa Islam ke dalam kegiatan sederhana dan modern, seperti shalat, zakat, puasa, haji, berdoa, dan kegiatan proyek.....45
BAB V: PENUTUP..... 47
A. Kesimpulan.....47
B. Saran.....48

DAFTAR LAMPIRAN

Wawancara, Alief Imanda

Wawancara, Aduen Meutuah

Wawancara, Rizal Maulana

Wawancara, Cut Yeni Marliani

Wawancara, Malik Hidayatullah

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi menimbulkan hal-hal yang baru dalam kehidupan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan salah satunya adalah moderenisasi yang berlangsung dengan cepat akibat dari penggunaan teknologi dan informasi yang saat ini memungkinkan untuk diakses dengan leluasa.[1] Globalisasi juga mendorong perkembangan industri yang diakibatkan karena meluapnya permintaan akan barang-barang kebutuhan masyarakat. Hal ini disebabkan karena barang-barang yang awalnya dianggap sebagai kebutuhan sekunder, dengan pengaruh dari globalisasi menjelma menjadi barang kebutuhan primer.[2]

Pengaruh globalisasi berdampak pada perubahan gaya hidup masyarakat. Gaya hidup dapat diartikan sebagai langkah seseorang tentang bagaimana menjalankan kehidupan sehari-hari berkaitan dengan apa yang dianggap penting dan pemikiran mereka terhadap lingkungan sekitar.[3] Perubahan gaya hidup karena globalisasi mencakup seluruh kalangan masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa. Mahasiswa pada umumnya digolongkan sebagai remaja akhir dengan rentang usia 18-22 tahun dan merupakan fase menuju dewasa. Pada fase ini, tingkat emosional seseorang masih sering berubah-ubah karena masih dalam proses penemuan jati diri dan pengembangan sikap dan mental. Hal ini disebabkan karena kurang siap secara mental dan telah matang

---

[1] Shabrina Belinda Irawan, "Proses Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2014-2016)", skripsi, (Universitas Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2019), hlm. 1.

[2] Nesa Lydya Patricia dan Sri Handayani, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan", dalam *Jurnal Psikopedagogia,* No. 1, 2014, hlm. 20.

[3] Muslim Subarirman, "Gaya Hidup Hedonisme dan Fenomena *Trafficking* Anak: Studi Kasus di Kota Surabaya", dalam *Jurnal Sosiokonsepsia,* No. 02, 2017, hlm. 188.

secara fisik.[4]

Gaya hidup merupakan proses adaptasi manusia agar dapat bersosialisasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Perilakunya pun cenderung untuk menunjukkan status sosialnya. Gaya hidup tersebut disebut gaya hidup hedonisme.[5]

Masyarakat modern banyak menganut paham hedonisme karena menyesuaikan dengan tren yang ada pada saat ini supaya mereka dapat masuk kedalam kehidupan sosial yang diinginkan. Contohnya, seseorang membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan manfaatnya hanya untuk mengikuti tren sedang terjadi di sekitarnya pada saat itu. Bahkan seringkali seseorang membeli sesuatu dengan tujuan untuk memenuhi keinginannya yang terpengaruh oleh iklan-iklan.[6]

Hedonisme merupakan ajaran atau pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia. Bagi para penganut hedonisme bersenang-senang dan berfoya-foya merupakan tujuan utama hidup. Karena orang yang menganut paham hedonisme berfikir bahwa hidup hanya sekali dan mereka harus menikmatinya. Di dalam lingkungan para pengikut paham ini, mereka ingin hidup bebas demi memenuhi keinginannya yang tanpa batas.[7]

Alquran diturunkan ke bumi untuk menjadi pembimbing dan petunjuk untuk manusia. Atas dasar kedudukannya itu, maka umat Islam dituntut untuk memahami Alquran. Hanya saja, Tidak semua umat islam meskipun dia adalah orang Arab mampu

---

[4] E. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* edisi kelima, Alih Bahasa: Istiwadayanti. (Jakarta: Erlangga), hlm. 204.

[5] Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media , 2016), Cet. Ke-4,h.163.

[6] Sindung Haryanto, Sosiologi Ekonomi, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 163.

[7] Cici Febrianti, "Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Universitas Riau di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekan Baru", dalam jurnal Jomvisit, Vol. 4 No. 1 Februari 2017, hlm. 5.

memahami Alquran secara langsung. Karena dalam memahami Alquran harus memiliki ilmu yang cukup.

Alquran adalah kitab yang membahas tentang segala aspek kehidupan manusia, salah satunya mengenai gaya hidup. Gaya hidup yang dianjurkan menurut Alquran adalah dengan hidup sederhana. perilaku gaya hidup sederhana adalah perilaku konsumsi yang sewajarnya dan seperlunya, sehingga terbebas dari sikap mubazir atau berlebihan. Hidup sederhana dan hidup miskin merupakan dua hal yang berbeda. Hidup sederhana adalah cara hidup, sedangkan miskin adalah kondisi hidup. Anjuran hidup sederhana terdapat dalam QS al-Furqan ayat 67

وَالَّذِيْنَ اِذَآ اَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَقْتُرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذٰلِكَ قَوَامًا ٦٧

Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.

Dalam kitab *Tafsir Fi Zilal Alquran* disebutkan bahwa ayat ini mengandung suatu sifat yang diajarkan oleh agama islam untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Juga menjadi dasar untuk senantiasa berlaku adil dan seimbang. Seorang muslim dalam menginfakkan hartanya tidak diperbolehkan bebas dan sesuka hatinya karena terdapat aturan untuk menengahi antara perbuatan berlebihan dan menahan harta. Karena perbuatan berlebih-lebihan dapat merusak diri dan masyarakat, begitu juga dengan perbuatan menahan hartaatau kikir. Oleh sebab itu, gaya hidup sederhana dapat menyelamatkan diri dan masyarakat yang harus dimulai dari diri sendiri.[8]

Melalui gambaran di atas diketahui bahwa gaya hidup sederhana sudah lebih dahulu dibahas dalam Al-Qur'an. Namun, belakangan popular dengan istilah yang disebut minimalis. Konsep

[8] Sayd Qutb, *Tafsir Fi Zilal Alquran*, Terj. As'ad Yasin, jilid 8 (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 315.

minimalis ini secara umum membuka pola piker bahwa perkara dunia bukanlah sesuatu yang berharga. Kehidupan dunia bersifat fana, begitupun kenikmatan di dalamnya bersifat sementara. Ajaran Islam mengajarkan cara menikmati hidup adalah mengisinya dengan beribadah kepada Allah, supaya hidup menjadi nyaman dan terarah dengan berbekal iman dan takwa. Inilah sebabnya Rasul lebih memilih kehidupan yang sederhana, menikmati hidup dengan tidak bermegah-megahan. Jelas bahwa menempatkan hidup secara proporsional sangat penting sebagai upaya meringankan pertanyaan di hari akhir nanti terkait tentang ke mana harta dibelanjakan selama ini.

Terkait dengan gaya hidup yang berkembang saat ini, peneliti mengamati bahwa banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya menerapkan gaya hidup sederhana sebagaimana yang diajarkan dalam Alquran. Hal ini bertentangan dengan ajaran Alquran yang menganjurkan hidup sederhana. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pemahaman mahasiswa terhadap konsep hidup sederhana dan bagaimana hal tersebut tercermin dalam pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan hidup sederhana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Al-Qur'an menggambarkan dan mengajarkan konsep hidup sederhana?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry terhadap konsep hidup sederhana dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang baru sudah lebih fokus pada kajian konsep hidup sederhana dalam Alquran dan pemahaman

mahasiswa terhadap konsep tersebut, yang sesuai dengan fokus judul penelitian Anda. Anda menyelidiki bagaimana mahasiswa memahami ajaran Alquran tentang hidup sederhana, dan tujuan yang dicantumkan mencerminkan hal tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

   Manfaat teoritis sekarang lebih jelas, yaitu memperkaya kajian di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang konsep hidup sederhana dalam Al-Qur'an, yang sesuai dengan fokus penelitian yang mengkaji pemahaman mahasiswa mengenai ajaran Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis.

   Manfaat praktis juga sudah lebih tepat, karena memberikan panduan praktis untuk memahami dan mengamalkan konsep hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari, yang sejalan dengan tujuan penelitian untuk melihat bagaimana ajaran Alquran dapat diterapkan oleh mahasiswa.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

D. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah perumusan definisi atau arti terhadap variabel penelitian ke dalam indikator yang terperinci.

1. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham, menurut KBBI adalah pengetahuan, pandangan yang luas, pendapat dan mengerti tentang suatu hal, sehingga pemahaman adalah cara untuk meluaskan pandangan, pengetahuan untuk memahami sesuatu. Seseorang yang menerima sesuatu kemudian menjelaskannya kembali menunjukkan ia telah memahami suatu hal tersebut. Sehingga dapat memberikan penjelasan yang luas dan fleksibel sesuai dengan kondisi yang terjadi.[9]

2. Gaya hidup

Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu individu dengan yang lain. gaya hidup seseorang dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan kontruk sosial kelompoknya. Gaya hidup ini suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstrak dengan cara memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variable atau konstrak tersebut.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[9] Agus Sujanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 811.

3. Sederhana.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata sederhana adalah bersahaja, tidak berlebih-lebihan. Hidup sederhana adalah hidup yang bersahaja dan tidak berlebih lebihan. Kesederhananaan adalah sejenis keindahan, karena orang sederhana dapat dengan mudah menghilangkan kesombongan dan merasakan penderitaan orang lain dengan lebih mudah. Kesederhanaan adalah buah dari kekuatan untuk mengendalikan keinginan.[10] dimana gaya hidup pada suatu kelompok atau wilayah bisa jadi tidak sama.[11] Komponen umum dalam memahami perilaku konsumen adalah dengan melihat gaya hidup. Gaya hidup ini mendeskripsikan kegiatan seserang, kecenderungan serta pendapatnya mengenai suatu hal.[12]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[10] DK Amalia, Memaknai Kehidupan Yang Fana Dengan Gaya Hidup Islami. (Ponorogo: Universitas Darussalam Gontor, 2019, hlm. 32.

[11] H. Assael, "Consumer Behavior and Marketing Action (second edition)" (Boston: Kent Publishing Company, 1984), hlm. 252

[12] Zinti Munazzah, "Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang" *Skripsi* S1, Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016, hlm. 14-17.